

Transformasi Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Kerajinan: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Usia Produktif

Yofita Sari¹, Waluyo Hadi², Prayuningtyas Angger Wardhani³
^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Received : 3 Agustus 2025, Revised : 6 Agustus 2025, Published : 13 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Yofita Sari

E-mail: yofita.sari@unj.ac.id

Abstrak

Peningkatan jumlah limbah plastik rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan permasalahan lingkungan yang signifikan. Di sisi lain, kelompok ibu rumah tangga usia produktif di Rawa Panjang, Bojonggede, Bogor, memiliki potensi kreativitas yang belum diberdayakan secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan para ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi karya seni kerajinan yang bernilai ekonomis dan estetis. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan produksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan limbah plastik serta kemampuan menciptakan produk kerajinan seperti tas, keranjang, pot bunga, lampu tidur, dan hiasan dinding dari limbah plastik. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan potensi ekonomi rumah tangga.

Kata kunci - limbah plastik, seni kerajinan, ekonomi kreatif, ibu rumah tangga usia produktif

Abstract

The increasing volume of poorly managed household plastic waste is causing significant environmental problems. On the other hand, the group of productive-age housewives in Rawa Panjang, Bojonggede, Bogor, has creative potential that has not been optimally utilized. This community service activity aims to empower housewives through training in processing plastic waste into artistic crafts with economic and aesthetic value. The implementation method includes outreach, practical training, and production assistance. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of plastic waste management and their ability to create craft products such as bags, baskets, flower pots, night lights, and wall hangings from plastic waste. This activity has a positive impact on increasing environmental awareness and household economic potential.

Keywords - plastic waste, arts and crafts, creative economy, productive age housewives

How To Cite : Sari, Y., Hadi, W., & Wardhani, P. A. (2025). Transformasi Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Kerajinan: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Usia Produktif . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 169–176. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.401>

Copyright ©2025 Yofita Sari, Waluyo Hadi, Prayuningtyas Angger Wardhani

PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik merupakan tantangan lingkungan yang sangat serius di Indonesia. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 mencatat bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 70 juta ton sampah setiap tahunnya, dengan 18,2% atau sekitar 12,74 juta ton di antaranya merupakan sampah plastik. Dari jumlah tersebut, lebih dari 60% berasal dari sektor rumah tangga. Kabupaten Bogor sendiri, berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor (2024), menyumbang sekitar 1.500 ton sampah per hari, dengan komposisi plastik mencapai 15,8%.

Produksi limbah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk (Aminudin & Nurwanti, 2019). Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan limbah yang diproduksi. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan limbah, jenis, dan keberagaman karakteristik limbah (Budiono, 2017). Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pengelolaan limbah yang lebih optimal.

Permasalahan limbah plastik bukan hanya berdampak pada pencemaran lingkungan darat dan perairan, tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan manusia dan hewan karena sifat plastik yang sulit terurai. Sampah plastik dapat mencemari tanah, terseret ke sungai, dan berakhir di laut, menyebabkan kerusakan ekosistem serta ancaman mikroplastik dalam rantai makanan (Jambeck et al., 2015). Limbah plastik tergolong sebagai jenis sampah yang sulit terurai secara alami, dengan waktu dekomposisi mencapai ratusan tahun. Akumulasi plastik yang tidak terkelola dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta menghasilkan mikroplastik yang membahayakan kesehatan manusia dan biota air (Worm et al., 2017).

Pemanfaatan dan pengelolaan limbah merupakan upaya menekan pembuangan plastik semaksimal mungkin dapat dilakukan dengan mendaur ulang (Ramadhan et al., 2020). Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya limbah dan dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi populasi dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan pembuatan barang baru. Daur ulang menjadi salah satu strategi pengelolaan limbah yang terdiri atas pemilihan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen limbah modern dan bagian ketiga dalam proses hirarki limbah 4R (*reduce, reuse, recycle, and replace*) (Yulianty & Anggraini, 2020). Wawasan mengenai pentingnya 4R dan kegunaan bank sampah sebagai langkah pertama dalam pengelolaan limbah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis perlu dipahami oleh setiap orang (Kusminah, 2018).

Salah satu pendekatan yang potensial dalam pengelolaan sampah plastik rumah tangga adalah melalui seni kerajinan (*craftsmanship*). Limbah plastik dapat dikreasikan menjadi berbagai bentuk karya seni fungsional dan estetis seperti tas, dompet, hiasan dinding, dan tempat penyimpanan. Dalam konteks ini, seni tidak hanya berperan sebagai ekspresi budaya dan kreativitas, tetapi juga sebagai solusi praktis untuk isu lingkungan dan ekonomi rumah tangga (Piliang, 2012). Pengelolaan limbah menjadi karya seni dapat melindungi lingkungan alam dari kerusakan, sebagai hiasan untuk diri sendiri, dan juga sebagai peluang usaha penggerak sektor ekonomi masyarakat. Salah satu limbah yang dapat didaur ulang adalah plastik (Nasution et al., 2018). Limbah plastik dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang menarik dan bermanfaat serta bernilai jual tinggi karena memiliki tekstur dan warna yang beragam dan indah. Cara pengolahan dan pembuatannya juga relatif mudah dan siapa saja dapat melakukannya (Susilo et al., 2019; Purwanto & Didin, 2023). Pemanfaatan limbah plastik menjadi satu solusi yang baik untuk mengurangi populasi limbah plastik di masyarakat secara signifikan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi (Syafira & Sari, 2022; Abbas et al., 2024; Fahrurrozi et al., 2023).

Secara teoritik, kegiatan ini berpijak pada konsep pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan oleh Ife & Frank Tesoriero (2006), yaitu proses membangun kekuatan individu dan kelompok agar mampu mengendalikan kehidupannya melalui partisipasi aktif dan pengembangan kapasitas. Pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai subjek dalam kegiatan ini menjadi sangat relevan mengingat mereka merupakan pihak yang paling dekat dengan aktivitas domestik dan pengelolaan sampah sehari-hari.

Di wilayah Rawa Panjang, Bojonggede, Bogor, kelompok ibu rumah tangga usia produktif memiliki potensi besar dalam hal keterampilan tangan dan kreativitas. Namun, belum banyak program yang secara khusus membekali mereka dengan kemampuan untuk mengelola limbah rumah tangga menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis. Berdasarkan survei awal yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat, sebanyak 84% ibu rumah tangga menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan pengelolaan limbah plastik, dan 76% tidak mengetahui bahwa plastik bekas dapat dijadikan kerajinan yang layak jual.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan terjadi perubahan pola pikir dan perilaku terhadap sampah plastik di tingkat rumah tangga. Pelatihan seni kerajinan berbasis limbah plastik tidak hanya bertujuan untuk menanggulangi permasalahan lingkungan, tetapi juga untuk membuka peluang ekonomi baru yang ramah lingkungan dan berbasis pada kearifan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan ibu rumah tangga usia produktif sebagai subjek utama sekaligus mitra kegiatan. Proses pelaksanaan berlangsung selama tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah tabel alur kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat "*Transformasi Limbah Plastik menjadi Karya Seni Kerajinan di Rawa Panjang, Bojonggede, Bogor*".

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Output
Persiapan	- Koordinasi dengan perangkat RT/RW • Survei awal kebutuhan mitra	Menyusun rencana kegiatan berbasis kebutuhan dan potensi masyarakat	Minggu ke-1	Pemetaan peserta, jadwal, dan materi pelatihan
Sosialisasi	- Edukasi tentang dampak limbah plastic • Pengenalan konsep 3R & ekonomi sirkular	Meningkatkan kesadaran lingkungan dan wawasan pengelolaan limbah	Minggu ke-2	Peserta memahami pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah rumah tangga
Pelatihan Teknis	- Praktik pembersihan dan pemilahan limbah plastic • Pembuatan kerajinan sederhana	Meningkatkan keterampilan dasar pengolahan limbah menjadi produk seni	Minggu ke-3 s.d. 6	Peserta menghasilkan produk awal (tas, vas, hiasan dinding, dll.)
Pendampingan	- Bimbingan lanjutan desain dan pewarnaan • Eksplorasi model produk unik	Mendorong kreativitas dan produksi mandiri peserta	Minggu ke-6 s.d. 8	Produk kerajinan dengan variasi desain dan fungsi yang beragam
Evaluasi & Tindak Lanjut	• Diskusi dan FGD-Rencana pemasaran lokal & media sosial	Menilai dampak kegiatan dan menyusun strategi keberlanjutan	Minggu ke-10	Laporan kegiatan, testimoni peserta, strategi pemasaran sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan keberhasilan program dalam memberdayakan kelompok ibu rumah tangga usia produktif di Rawa Panjang, Bojonggede, Kabupaten Bogor. Hasil kegiatan dapat diuraikan dalam empat aspek utama, yaitu: peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, hasil produk, dan dampak sosial-ekonomi.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan

Melalui sesi sosialisasi dan edukasi awal, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap isu limbah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan kuesioner pra-dan pasca kegiatan yang diisi oleh 25 peserta:

- Sebanyak 88% peserta awalnya tidak mengetahui bahwa plastik kemasan dapat diubah menjadi produk bernilai guna dan jual.
- Setelah kegiatan, 96% peserta menyatakan telah memahami prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan mampu menyebutkan contoh penerapan di rumah tangga.

- 92% peserta menunjukkan minat untuk terus mengolah limbah rumah tangga secara mandiri pasca kegiatan.



Gambar 1. Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Peningkatan Keterampilan Teknis

Pelatihan keterampilan teknis berhasil memberikan pemahaman praktis kepada peserta dalam mengolah limbah plastik menjadi karya seni kerajinan. Peserta mempelajari teknik-teknik seperti:

- Pembersihan dan pelunakan bahan plastik,
- Pemotongan dan penganyaman,
- Pembuatan pola desain sederhana,
- Proses finishing menggunakan bahan ramah lingkungan.

Peserta mampu menguasai teknik dasar hanya dalam 2 sesi pelatihan dan mampu mengembangkan modifikasi desain secara mandiri pada tahap pendampingan selama 10 sesi.



Gambar 2. Pembuatan Produk Kerajinan dari Bahan Limbah Plastik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Hasil Produk Kerajinan

Selama program berlangsung, peserta menghasilkan berbagai jenis produk kerajinan dari plastik bekas, antara lain:

- 35 buah tas keranjang dari tutup botol plastic
- 35 hiasan dinding (cermin) berbentuk bunga dari limbah sendok plastik dan sedotan
- 35 lampu tidur dari limbah sendok plastik
- 35 pot bunga dekoratif dari botol plastik

Produk-produk ini dipamerkan pada kegiatan penutupan dan ditawarkan melalui komunitas WhatsApp dan media sosial lokal. Respon masyarakat positif, ditunjukkan dengan adanya 13 produk yang terjual dalam dua hari pertama pasca pameran, dengan harga berkisar antara Rp15.000 – Rp50.000.



Gambar 3. Hasil Kerajinan dari Bahan Limbah Plastik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. Dampak Sosial dan Potensi Ekonomi

Kegiatan ini memberikan dampak sosial yang signifikan, di antaranya:

- Terbentuknya komunitas kecil "Rinjani Kreatif" yang terdiri dari 35 ibu rumah tangga untuk produksi lanjutan dan kolaborasi kerajinan.
- Meningkatnya kesadaran kolektif untuk memilah sampah sejak dari rumah tangga.
- Terciptanya peluang ekonomi rumah tangga melalui produk kerajinan daur ulang yang ramah lingkungan dan memiliki nilai jual.

Para peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk berwirausaha dari rumah. Beberapa peserta bahkan mulai merancang katalog digital sederhana untuk menawarkan produk kepada tetangga dan komunitas online.



Gambar 4. Kelompok Ibu Rumah Tangga Rinjani Kreatif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan kelompok ibu rumah tangga usia produktif melalui pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi karya seni kerajinan. Keberhasilan ini dapat ditinjau melalui dimensi pemberdayaan sosial, perubahan perilaku ekologis, pengembangan keterampilan kreatif, dan implementasi ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga.

1. Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan

Kegiatan ini sejalan dengan konsep *Community Empowerment* yang didefinisikan oleh Laverack (2020) sebagai proses penguatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengambil kontrol atas kehidupan dan lingkungan mereka. Pendekatan ini dilakukan melalui edukasi, pelatihan, dan partisipasi aktif peserta dalam proses kreatif. Ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan dalam daur ulang kini mampu menghasilkan produk kerajinan bernilai fungsi dan estetika, menunjukkan peningkatan *self-efficacy* dan kesadaran sosial.

Lebih jauh, kegiatan ini menguatkan gagasan dari Kabeer (1999) bahwa pemberdayaan perempuan mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, peningkatan agensi (kemampuan bertindak dan mengambil keputusan), serta pencapaian hasil yang berdampak pada kehidupan keluarga dan komunitas. Dalam konteks ini, keterampilan mengolah sampah menjadi kerajinan bukan hanya memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan lingkungan.

2. Transformasi Limbah melalui Pendekatan *Upcycling* dan Seni Kerajinan

Konsep *upcycling* menjadi pendekatan utama dalam kegiatan ini, yaitu proses mengubah limbah menjadi produk baru yang lebih berguna dan bernilai. Berbeda dari *recycling* yang cenderung destruktif, *upcycling* bersifat konstruktif dan kreatif. Konsep ini diperkuat oleh teori *Cradle to Cradle* dari Braungart & McDonough (2019), yang menekankan bahwa semua bahan limbah harus didesain ulang agar bisa menjadi input bagi siklus baru secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, produk seni kerajinan yang dihasilkan tidak hanya mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga memperkenalkan nilai estetika dan budaya lokal. Hal ini sesuai dengan pendekatan *eco-art education* sebagaimana dijelaskan oleh Inwood (2021), yang menggabungkan kesadaran lingkungan, praktik seni, dan pemberdayaan komunitas dalam satu kesatuan proses belajar. Peserta tidak hanya menciptakan benda kerajinan, tetapi juga memaknai prosesnya sebagai kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan.

3. Ekonomi Sirkular Skala Mikro dan Potensi Usaha Berkelanjutan

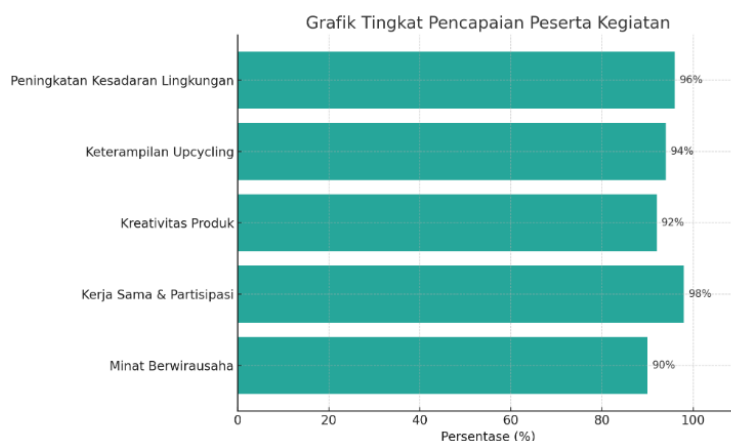
Penerapan konsep ekonomi sirkular dalam kegiatan ini tampak dalam bagaimana sampah plastik diproses dan disirkulasikan kembali sebagai bahan baku kerajinan. Menurut laporan *Global Circularity Gap Report* (Circle Economy, 2023), ekonomi sirkular harus mulai diimplementasikan dari tingkat komunitas, rumah tangga, dan usaha kecil untuk menjawab tantangan keberlanjutan global.

Produk yang dihasilkan para peserta mulai menembus pasar lokal melalui penjualan langsung dan promosi di media sosial komunitas. Hal ini menciptakan ekosistem usaha mikro berbasis limbah yang memiliki potensi berkembang secara berkelanjutan. Pendekatan ini mendukung prinsip *green entrepreneurship*, yaitu kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada keberlanjutan dan inklusi sosial (Schaltegger & Wagner, 2020).

4. Perubahan Perilaku dan Modal Sosial

Kegiatan ini juga menunjukkan transformasi perilaku masyarakat terhadap sampah plastik. Perubahan ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa niat untuk berperilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh tiga faktor: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan praktik langsung, ketiga aspek tersebut diperkuat sehingga menghasilkan perubahan sikap yang signifikan.

Selain itu, terbentuknya kelompok "Rawa Kreatif" mencerminkan tumbuhnya *modal sosial* berupa jaringan, rasa percaya, dan norma kolaborasi di antara peserta. Konsep ini sejalan dengan pandangan Putnam (2000) yang menekankan pentingnya keterlibatan sosial dalam mendorong partisipasi warga dan menciptakan keberlanjutan program berbasis komunitas.



Gambar 5. Grafik Tingkat Pencapaian Peserta

Berikut adalah grafik Tingkat Pencapaian Peserta Kegiatan, yang mencakup lima aspek utama: kesadaran lingkungan, keterampilan *upcycling*, kreativitas, partisipasi, dan minat berwirausaha. Grafik ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan yang tinggi di semua aspek, mencerminkan keberhasilan pendekatan pelatihan yang partisipatif dan aplikatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada transformasi limbah plastik menjadi karya seni kerajinan telah membuktikan bahwa pendekatan kreatif dan edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam memberdayakan kelompok ibu rumah tangga usia produktif. Melalui rangkaian pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai isu lingkungan dan konsep ekonomi sirkular, tetapi juga keterampilan praktis dalam menciptakan produk kerajinan bernilai guna dan estetika.

Peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R, kemampuan dalam mengolah limbah plastik menjadi barang bernilai jual, serta terbentuknya komunitas kreatif "Rinjani Kreatif" menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Selain berdampak pada aspek lingkungan dan ekonomi rumah tangga, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya semangat kolaboratif dan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan berbasis masyarakat.

Namun demikian, keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk pendampingan teknis, akses terhadap bahan dan peralatan, maupun penguatan jaringan pemasaran produk. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan semacam ini dijadikan model pembinaan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan mitra industri kreatif lokal. Dengan sinergi yang kuat, program pemberdayaan ini dapat berkembang menjadi gerakan komunitas ramah lingkungan yang berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BIMA 2025 yang telah mendanai pengabdian dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini. Terima kasih kepada para ibu rumah tangga peserta kegiatan dari wilayah Rawa Panjang, Bojonggede, Kabupaten Bogor, atas antusiasme dan partisipasinya dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa dan pengurus RT/RW setempat yang telah memberikan dukungan fasilitasi serta izin penyelenggaraan kegiatan di lingkungan warga. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada Universitas Negeri Jakarta atas dukungan moral dan kelembagaan, serta kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa pendamping yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat menjadi langkah awal menuju penguatan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, produktif, dan berdaya secara ekonomi melalui pendekatan seni dan kreativitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Yenni Elfiza, et al. (2024). Membangun Bisnis dari Limbah Plastik: Kepedulian terhadap Lingkungan Hidup dan Ekonomi Masyarakat. *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(3):377-384. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1407>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Aminudin & Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kriya Anyam Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1):66-79.
- Braungart, M., & McDonough, W. (2019). *Cradle to Cradle: Remaking the Way We Make Things*. North Point Press.
- Budiono. (2017). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Prakarya Boneka Pinguin sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal PINUS*. 2 (2):113-118. <https://doi.org/10.29407/pn.v2i2.716>
- Circle Economy. (2023). *The Circularity Gap Report 2023*. Amsterdam: Circle Economy. <https://www.circularity-gap.world>

- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor. (2024). *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah 2023*. Bogor: DLH Kabupaten Bogor.
- Fahrurrozi, Hasanah U, Prayuningtyas, & Yofita Sari. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Industri Rumah Tangga sebagai Stimulus Kewirausahaan di Kelurahan Jatinegara Kaum, DKI Jakarta. *Jurnal Pitung*. 1(1):1-11.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalization*. Pearson Education Australia.
- Inwood, H. (2021). Eco-Art Education: Integrating Sustainability in Art Classrooms. *International Journal of Education Through Art*, 17(3), 369–387. https://doi.org/10.1386/eta_00079_1.
- Jambeck, J. R., et al. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464. <https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125>.
- KLHK. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kusminah, I.L. (2018). Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojokuwu Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*. 3(1):22-28.
- Laverack, G. (2020). *Health Promotion Practice: Power and Empowerment*. Sage Publications.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C.O. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Kriya Anyam Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 6(2):117-123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Piliang, Y. A. (2012). *Seni sebagai Sistem Makna: Pendekatan Semiotika terhadap Seni*. Bandung: Mizan.
- Purwanto, Setiyo & Didin Hikmah. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Biji Plastik yang Bernilai Tambah Ekonomi Kelurahan Dadap Tangerang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1):171-181. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.42>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Ramadhan, A., Lelo, L., & Rasyid, R. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Material Produk Hiasan bagi Lulusan SMA di Kota Tangerang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. 5(1):1-17. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i1.3083>
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2020). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: Categories and interactions. *Business Strategy and the Environment*, 29(4), 155–168. <https://doi.org/10.1002/bse.2393>.
- Susilo, A. B., Rochmawati, N. L., & Rufaida, K. K. (2019). Pengolahan Sampah Plastik melalui Pemanfaatan Kriya Anyam Tangan Pendukung Budaya Sehat Desa Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur. *Abdimas Unwahs*. 4(2):79-88. DOI: [10.31942/abd.v4i2.3008](https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3008)
- Syafira, Anissa & Sari Wulandari. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Pematang Johar melalui Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Ecobrick yang Bernilai Ekonomi. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(10):2587-2592. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i10.1596>
- Worm, B., Lotze, H. K., Jubinville, I., Wilcox, C., & Jambeck, J. (2017). Plastic as a Persistent Marine Pollutant. *Annual Review of Environment and Resources*, 42, 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-102016-060700>
- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan Membuat Produk Kriya Anyam Kreatif dari Sampah Kantong Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. 5(3):279-285. <https://doi.org/10.26905/ABDIMAS.V5I3.4912>